

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Penelitian Sebelumnya

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai hubungan dan menjadi landasan dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Skripsi yang ditulis oleh Mufarikhah Laili “Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-surat pendek mapel Al-Qur’an Hadist pada siswa kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu Kendal”. Skripsi ini menjelaskan tentang penerapan metode resitasi dan media audio visual dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek mata pelajaran Al-Qur’an Hadist. Fokus penelitian ini pada peningkatan penguasaan hafalan siswa (Mufarikhah, 2015).
2. Skripsi yang berjudul “Tahfidz Al-Qur’an Siswa Mts Wahid Hasyim Gaten Sleman Yogyakarta” yang ditulis oleh Arif Wahyudin yang berisi penerapan menghafal Al-Quran bagi para Peserta didik dengan system target dengan memasukkan jadwal menghafal dan menyetorkan hafalan kedalam jadwal jam formal (Arif, 2009).
3. Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur’an Bagi Anak Usia Dini di Sekolah *Hafidz* Qur’an Muhajirin Center Gresik” yang ditulis oleh Chairi Sulaiman. Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi atau pelaksanaan atau penerapan metode-metode klasik yang digunakan lembaga Muhajirin center Gresik dalam menghafal Al-Qur’an bagi anak usia dini. Penelitian ini terpusat pada implementasi dari metode Klasik Tahfidzul Qur’an pada anak usia dini (Chairi, 2017).
4. “Implementasi Metode *Fami Bisyaunin* Dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an pada *Huffadz* di Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta” tesis yang di tulis oleh Jianto ini fokus penelitiannya lebih kepada pemeliharaan ayat-ayat Al-Qur’an yang sudah dihafal dengan menggunakan metode *Fami Bisyaunin* yang sebetulnya sebagai pendukung *muroja’ah* (Jianto, 2015)

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya diatas, peneliti ingin mengemukakan bahwa dalam penelitian ini meski terdapat kesamaan, namun memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Lebih jelasnya antara persamaan dan perbedaan tersebut peneliti sajikan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2. 1 Perbandingan Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode Resitasi dan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Hafalan Surat-surat pendek mapel Al-Qur'an Hadist pada Siswa Kelas III MI NU 43 Wonorejo Kaliwungu	Laili Mufarikhah, mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang	Sama-sama meneliti tentang media dan hafalan Al-Qur'an	a) Penelitian tersebut meneliti tentang penerapan media audio visual, sedangkan penelitian saat ini meneliti tentang salah satu fitur aplikasi yang menggunakan media audio. b) Penelitian tersebut meneliti pada peningkatan hafalan surat-surat pendek

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
				<p>dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist. Sedangkan Penelitian saat ini fokus pada proses menghafal Al-Qur'an berdsarkan surat yang ada pada Al-Qur'an.</p>
2.	<p>“Tahfidz Al-Qur'an Siswa Mts Wahid Hasyim Gaten Sleman Yogyakarta”</p>	<p>Arif Wahyudin, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga ,Yogyakarta</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang menghafal Al-Qur'an</p>	<p>Penelitian tersebut meneliti pada kegiatan <i>Tahfidz</i> Al-Qur'an tanpa meneliti secara khusus media yang digunakan, sedangkan penelitian saat ini fokus meneliti</p>

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
				tentang penerapan media untuk menghafal Al-Qur'an
3.	Implementasi Metode Klasik dalam Menghafal Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini di Sekolah Hafidz Qur'an Muhajirin Center Gresik	Chairi Sulaiman, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik	Sama-sama Meneliti tentang menghafal Al-Qur'an	Penelitian tersebut meneliti tentang implementasi metode klasik menghafal Al-Qur'an yang digunakan anak usia dini, sedangkan penelitian saat ini fokus pada remaja dan media yang sehari hari mereka gunakan.
4.	"Implementasi Metode fami Bisyauqin Dalam Memelihara	Jianto, mahasiswa Prodi Pendidikan Islam	Sama-sama Meneliti tentang Hafalan	a) Dalam penelitian tersebut fokus pada

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
	Hafalan Al-Qur'an pada Huffadz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta"	Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan KaliJaga	Al-Qur'an	memelihara hafalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian saat ini tentang proses menghafal Al-Qur'an b) Penelitian ini fokus dengan metode <i>Fami Bisyauqin</i> , sedangkan penelitian saat ini fokus dengan metode <i>murojaah</i> yang akan diterapkan pada media <i>mobile</i>

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori tentang Media Audio

2.2.1.1. Pengertian Media Audio

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam

bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2014).

Media pembelajaran berbasis audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran. Diantara jenis media ini media rekaman dan radio. Media audio merupakan bentuk media pengajaran yang murah dan terjangkau dan penggunaannya tidak rumit. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau media tersebut pantas dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran (Sukiman, 2012).

2.2.1.2.Penerapan Media Audio dalam Menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran dengan menggunakan media audio menjadi strategi yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Proses menghafal dengan menggunakan media audio adalah perantara untuk memudahkan peserta didik menghafal. Bukan hanya dengan bacaan gurunya saja di kelas, akan tetapi peserta didik bisa mengulang-ulang ayat dengan menggunakan media audio. Terjadilah pengulangan terus menerus sebagai penguatan untuk menghafal Al-Qur'an sehingga bisa menciptakan hasil hafalan yang baik, benar, dan jangka panjang. Pemanfaatan media audio sangat mempermudah pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an sehingga dikemas menjadi lebih menarik dan

bermakna. Selain itu juga media audio mampu melatih fokus anak dalam menyimak (Sadiman & dkk, 2010).

Melalui media, proses pembelajaran Al-Qur'an akan menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan menjadi daya tarik. Salah satu contoh media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan media audio. Arief Sadiman menyatakan bahwa: "kegunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Sehingga berguna untuk menimbulkan semangat belajar, memungkinkan interaksi langsung dengan lingkungannya, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri". Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dengan media akan menjadi salah satu cara untuk menyajikan proses belajar mengajar menjadi lebih bervariasi.

Dengan media pembelajaran yang peneliti pilih untuk huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang sebagian lainnya. Kenyataannya, memang huruf-huruf dan lafal-lafal serta kalimat-kalimat Al-Qur'an berkumpul dalam satu mushaf. Secara *terminology* kata Al-Qur'an didefinisikan dalam berbagai redaksi. Salah satunya menurut Manna' Khalil Al-Qaththan dalam tulisan Sugianto, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bernilai ibadah ketika membacanya (Sugianto, Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an, 2004).

Sedangkan menurut Ali Ash-Shobuny dalam *Munjahid*, Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang melemahkan tantangan musuh (*mu'jizat*) yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat *An-Nas*, yang tertulis dalam *mushaf* yang disampaikan kepada

kita secara mutawatir, serta membacanya merupakan suatu ibadah (Mujahid, 2007).

Secara istilah, Ulama' tidak berbeda pendapat dalam mendefinisikan Al-Qur'an, termasuk ulama' fiqih yang juga sependapat bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang lafalnya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturun secara mutawatir, meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an yaitu dengan media yang mengoptimalkan pendengaran yaitu media audio. Menggunakan audio merupakan tipe belajar untuk orang-orang yang lebih senang dengan mendengarkan. Dan untuk orang yang mempunyai kemampuan belajar seperti ini, maka teknik belajar yang efektif adalah dengan mendengarkan murotal, atau mendengarkan seseorang yang membaca Al-Quran itu sendiri. Sehingga dia tidak hanya hafal Al-Quran tetapi juga paham akan tulisan yang ada di dalam mushaf Al-Qur'an tersebut (Sadiman & dkk, 2010).

2.2.2. Teori tentang Menghafal Al-Qur'an

2.2.2.1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Pengertian menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (RI, 1999).

Menghafal merupakan suatu proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca langsung atau mendengarkan bacaan orang lain (Abd. & Bakri, 2005).

Menurut Al-Lihyani dan mayoritas ulama', secara bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk *mashdar* dari *fi'il madhi*, *qara-a* yang artinya "membaca", yang bersinonim dengan kata *qira'ah*. Kata *qara-a* sendiri berarti menghimpun dan memadukan sebagian ditulis pada *mushaf*, diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas (Al-Bantany).

Setelah melihat beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha atau proses untuk mengingat dan memelihara ayat-ayat suci Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW agar dapat meresap kedalam pikiran seseorang (diluar kepala), agar tetap terjaga kemurniannya baik secara keseluruhan maupun sebagian.

2.2.2.2. Manfa'at Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar ibadah, namun juga memiliki banyak manfa'at, baik secara fisik maupun psikologis. Hal inilah yang dibuktikan oleh sebuah penelitian di Riyadh yang hasilnya menyimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menambah daya imunitas tubuh. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan ada korelasi positif antara peningkatan kadar hafalan dengan tingkat kesehatan psikologis (faruq , 2016).

Berikut penjelasan beberapa manfaat menghafal Al-Qur'an (Sugianto, Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an, 2004) :

1. Didalam Al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan. Dengan demikian, dengan menghafal Al-Qur'an ia banyak mengetahui kata-kata hikmah;
2. Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai *uslub* (idiom) atau *ta'bir* (ungkapan) yang sangat indah. Bagi seseorang yang ingin memperoleh "*dzauq arabi*" (citra sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau *uslub* yang indah, dan itu sudah tentu terdapat didalam Al-Qur'an;
3. Banyak sekali contoh ilmu nahwu dan *balaghah* dalam Al-Qur'an, seorang ahli *qira'ah* akan mengetahui beberapa dialek bangsa arab pada waktu Al-Qur'an diturunkan;
4. Hafalan Al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat Al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah;
5. Memperkuat daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain Al-Qur'an. Banyak anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan menurut An-Nawawi ada beberapa juga manfaat menghafal Al-Qur'an diantaranya :

1. Penawar Dan Rahmat

Orang yang menghafal, mengimani dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai jalan hidupnya, maka Al-Qur'an akan jadi penawar di setiap kegundahannya dan

menjadi rahmat baginya sebagaimana firman Allah yang artinya:

“dan kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan AL-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang dzhalim selain kerugian” (Al-Isra’: 82) (Hr. Baihaqi).

2. Dapat Membersihkan Hati

Orang yang hafal atau sedang menghafal Al-Qur’an hatinya bisa selalu terjaga kebersihannya, karena otomatis dia akan selalu membaca Al-Quran dan bacaan Al-Qur’an itulah yang hatinya. Sebagaimana disampaikan Rasulullah SAW :

Dari Abdullah bin Umar r. Huma. Berkata bahwa Rasulullah saw. Bersabda, “Sesungguhnya hati ini dapat berkarat sebagaimana berkaratnya besi bila terkena air.” Beliau ditanya “Wahai Rasulullah, bagaimana membersihkannya?” Rasulullah saw bersabda, “Memperbanyak mengingat kematian dan membaca Al Qur’an”.

3. Mendapat *Syafa’at* Al-Qur’an

Sabda Nabi ;

“Pelajarilah Al-Quran oleh kalian, sebab kelak di hari kiamat ia akan datang memberi *syafa’at* kepada para pengkajinya.” (HR. Ibnu Hibban).

Kelak pada hari kiamat, Al-Qur’an akan datang kepada pembaca dan penghafalnya sebagai sebuah *syafa’at*. Hadist ini juga senada dengan hadist riwayat muslim dengan redaksi yang berbeda (An-Nawawi & Shalihin, 2012).

2.2.2.3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan yang diperoleh para penghafal Qur'an, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat nanti. Hal ini diperjelas dalam hadist Nabi yang mengungkapkan keutamaan dan keagungan orang yang belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang ditunjuk oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.

Adapun diantara keutamaan-keutamaannya:

(Qomariyah & Irsyad, 2016):

1. Mendapatkan kedudukan yang tinggi disisi Allah.

Allah memberikan kedudukan yang tinggi dan terhormat kepada penghafal Al-Qur'an diantara manusia yang lainnya. Hal ini berdasarkan sabda Nabi dari Umar bin Khaththab r.a yang artinya.

Dari Umar bin Khotthab dia berkata, Rasulullah bersabda "sesungguhnya Allah mengangkat derajat kamu dengan kitab ini (Al-Qur'an) dan dengannya pula Allah akan menjatuhkan orang lain" (HR. Muslim).

2. Dijadikan sebagai keluarga Allah SWT.

Sungguh mulia seseorang yang berusaha dan mau menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an hingga iapun dianggap keluarga oleh Allah sebagai mana termaktub dalam hadist berikut:

"Menceritakan kepada kami Bakar bin Kholaf Abu Bisyr, menceritakan kepada kami Abdur Rahman Bin Mahdi, telah bercerita kepada kami Abdur Rahman bin Budail dari ayahnya dari Anas bin Malik, dia berkata, Rasulullah SAW. Bersabda "sesungguhnya Allah mempunyai banyak keluarga

dari kalangan manusia” ditanyakan kepada beliau “siapakah mereka ya, Rosulallah?”, beliau bersabda, “ahli Al-Qur’an adalah keluarga Allah dan orang-orang khususnya” (HR. Ibnu Majah) (Al-Hafizh, 2015).

3. Berpeluang besar untuk menjadi pemimpin.

Orang yang hafal Al-Qur’an adalah yang paling berhak memimpin. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

Abu Mas’ud berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, “Hendaknya yang berhak menjadi imam suatu kaum ialah yang paling banyak dan paling baik bacaan kitabullah (Al-Qur’an).” (H.R. Muslim) (Ibid).

4. Didahulukan untuk menjadi imam sebagaimana hadist dari Sa’id Al-Khudri:

“Jika seseorang bertiga, hendaklah salah seorang diantara mereka menjadi imam, dan yang paling berhak menjadi imam adalah yang paling bagus bacaan Al-Qur’annya” (Shahih Muslim 672-289).

5. Menjadi penolong bagi kedua orangtuanya.

Di hari kiamat nanti orang yang menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur’an dapat memasang mahkota kepada orang tuanya. Penjelasan ini sebagai mana tertuang dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Sahl bin Muadz Al-Juhany dari ayahnya bahwa Rasulullah bersabda :

“barangsiapa membaca Al-Qur’an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang

melaksanakan ini (Al-Qur'an)" (HR. Abu Daud) (Al-Mundziriy & dkk, 1992).

2.2.3 *Unified Modeling Language*

UML (Unified Modeling Language) merupakan pengganti dari metode analisis berorientasi *object* dan *design* berorientasi *object (OOAD&D/object oriented analysis and design)* yang dimunculkan sekitar akhir tahun 80-an dan awal tahun 90-an. *UML* merupakan gabungan dari metode **Booch,Rumbaugh (OMT)** dan **Jacobson**. Tetapi *UML* mencakup lebih luas daripada *OOAD*. Pada pertengahan saat pengembangan *UML*, dilakukan standarisasi proses dengan **OMG(Object Management Group)** dengan harapan *UML* akan menjadi bahasa standar pemodelan pada masa yang akan datang (yang sekarang sudah banyak dipakai oleh berbagai kalangan). Jadi, *UML* dibuat untuk memudahkan para *system developer* untuk berdiskusi dengan bahasa pemodelan yang mudah dipahami.

2.2.3.1 *Use Case Diagram*

Menggambarkan sejumlah *external actors* dan hubungannya ke *use case* yang diberikan oleh sistem. *Use case* adalah deskripsi fungsi yang disediakan oleh sistem dalam bentuk teks sebagai dokumentasi dari *use case symbol* namun dapat juga dilakukan dalam *activity diagrams*. *Use case* digambarkan hanya yang dilihat dari luar oleh *actor* (keadaan lingkungan sistem yang dilihat *user*) dan bukan bagaimana fungsi yang ada di dalam sistem.

2.2.3.2 *Class Diagram*

Menggambarkan struktur *state class* di dalam sistem. *Class* merepresentasikan sesuatu yang ditangani oleh sistem.

Class dapat berhubungan dengan yang lain melalui berbagai cara: *associated* (terhubung satu sama lain), *dependent* (satu *class* tergantung/menggunakan *class* yang lain), *specialized* (satu *class* merupakan spesialisasi dari *class* lainnya), atau *package* (grup bersama sebagai satu unit). Sebuah sistem biasanya mempunyai beberapa *class diagram*.

2.2.3.6 Activity Diagram

Menggambarkan rangkaian aliran dari aktivitas, digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas yang dibentuk dalam suatu operasi sehingga dapat juga digunakan untuk aktivitas lainnya seperti *use case*.